

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak gunung berapi aktif yang tersebar di seluruh pulau, 19 diantaranya berada di Pulau Jawa. Adapun gunung berapi tertinggi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa ialah Gunung Semeru. Gunung ini terletak di antara Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang yang memiliki ketinggian +3676 m di atas permukaan laut dan menjadi salah satu gunung berapi paling aktif di Indonesia. Menurut Badan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2014), letusan pertama Gunung Semeru terjadi pada tahun 1818. Gunung Semeru berada dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang sudah ditetapkan sejak tahun 1982, bersamaan dengan belasan gunung lainnya yang mempunyai pemandangan cukup indah. Contohnya ialah Gunung Bromo yang terkenal sebagai tempat wajib untuk dikunjungi saat matahari akan terbit menampakkan wajahnya.

Sebelum melakukan pendakian lebih lanjut menuju puncak Semeru, biasanya para pendaki akan melewati satu desa terakhir yang terletak di Lereng Gunung Semeru, yaitu Desa Ranu Pani. Secara administratif, desa ini berada di wilayah Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Selain itu, desa ini merupakan desa tertinggi yang ada di Jawa Timur karena berada pada ketinggian +2.100 di atas permukaan laut dengan suhu kisaran 25° sampai minus 4°C. Desa ini juga mempunyai tiga danau yang cukup terkenal yaitu Danau Ranu Pani, Danau Ranu Regulo, dan Danau Ranu Kumbolo.

Secara mayoritas, masyarakat desa Ranu Pani bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan desa ini berada di wilayah lereng Gunung Semeru dan mereka mempunyai lahan yang cocok untuk ditanami berbagai macam jenis sayuran seperti kentang, kubis, bawang prei, wortel, dan lainnya. Selain menjadi petani, mereka merupakan pekerja wisata yang bekerja sebagai pemandu pendakian atau yang biasa disebut dengan *porter* pada hari Sabtu dan Minggu. *Porter* memiliki tugas membawa barang-barang para pendaki sekaligus menjadi pemandu pendakian Gunung Semeru ini. Karena Desa

Ranu Pani ini berada pada kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, sebagian besar dari pengunjung yang datang hanya tertarik berkunjung ke desa ini karena dari sisi wisatanya saja, bukan karena pertaniannya. Baik dari kelompok keluarga yang melakukan *camping* di sekitar danau, atau para pendaki yang mampir di danau untuk beristirahat sebelum melanjutkan pendakian mereka.

Sebagai solusi atas permasalahan pada latar belakang yang sudah dijabarkan, penulis merancang buku foto esai yang berjudul “Petani Ranu Pani” untuk memberikan wawasan kepada para calon wisatawan agar Desa Ranu Pani tidak hanya dikenal dari sektor wisata saja. Hasil dari perancangan ini ialah berupa buku berukuran 22 x 16 cm sebanyak 86 halaman, di mana 80% terdiri dari foto *full-colour* dan 20% berupa teks, *hardcover*, serta dengan media pendukung berupa: *book sleeve*, *bookmark*, *postcard*, *poster*, *tote bag*, dan media sosial instagram. Selain itu, pada perancangan ini akan menggunakan metode perancangan komunikasi visual dan juga metode penelitian kualitatif untuk menemukan topik utama yang akan dibahas pada buku perancangan.

Melalui buku yang dirancang, diharapkan pembaca mampu untuk mengenal tentang bagaimana kehidupan masyarakat Desa Ranu Pani khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani sehingga pertanian Desa Ranu Pani menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, adapun identifikasi masalah yang menjadi dasar penelitian adalah belum ada buku perancangan yang memberikan informasi dan wawasan secara visual mengenai kehidupan masyarakat Desa Ranu Pani yang bekerja sebagai petani.

1.3. Batasan Masalah

Perancangan buku ini akan fokus pada pembuatan foto yang akan disusun dan memiliki alur cerita dari kegiatan keseharian masyarakat Desa Ranu Pani yang bekerja sebagai petani. Dengan adanya perancangan buku foto ini, diharapkan dapat memberikan wawasan visual tentang pertanian kepada para calon wisatawan. Luaran dari buku perancangan ini berupa buku fisik berukuran 22 x 16 cm yang terdiri dari 86 halaman serta *book sleeve*, *bookmark*, *postcard*, poster, *tote bag*, dan media sosial instagram sebagai media pendukung.

1.4. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sebuah buku fotografi yang bercerita tentang kehidupan masyarakat Desa Ranu Pani yang bekerja sebagai petani guna memberikan wawasan visual tentang pertanian kepada calon wisatawan yang berusia 20-60 tahun (primer) dan 10-19 tahun (sekunder).

1.5. Tujuan dan Target Perancangan

Tujuan dari perancangan buku “Petani Ranu Pani” adalah mendapatkan konsep dan visualisasi buku foto tentang kehidupan masyarakat Desa Ranu Pani yang bekerja sebagai petani guna meningkatkan wisatawan dan memberikan wawasan visual tentang pertanian kepada calon wisatawan yang berusia 20-60 tahun (primer) dan 10-19 tahun (sekunder), dan terdiri dari 86 halaman serta berukuran 22 x 16 cm, di mana 80% terdiri dari foto *full-colour* dan 20% berupa teks, *hardcover*, serta dengan media pendukung berupa: *book sleeve*, *bookmark*, *postcard*, poster, *tote bag*, dan media sosial instagram .

1.6. Manfaat

Berdasarkan tujuan dan target perancangan di atas, diharapkan perancangan ini mempunyai manfaat secara langsung maupun tidak langsung yaitu:

- a. Manfaat bagi Mahasiswa
 - Mampu memberikan referensi dan ide kepada para mahasiswa dalam merancang sebuah buku foto juga saat membuat portfolio.
 - Menambah pengalaman dan ilmu dibidang fotografi.
 - Menambah ilmu dibidang desain.
 - Memahami proses perancangan buku foto.
 - Memahami tata cara penulisan ilmiah.
- b. Manfaat bagi Pembaca
 - Lebih mengenal keseharian masyarakat Desa Ranu Pani terutama yang bekerja sebagai petani.
 - Meningkatkan wawasan dalam bentuk visual tentang kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat Desa Ranu Pani terutama yang bekerja sebagai petani.
 - Menjadi referensi kepada calon wisatawan untuk mengunjungi Desa Ranu Pani baik bagi pembaca lokal maupun mancanegara yang tertarik pada pertanian.
- c. Manfaat bagi Universitas Ma Chung
 - Menjadi sumber referensi dalam merancang media yang berbentuk buku foto.
 - Mengenalkan nama Universitas Ma Chung karena mampu menghasilkan mahasiswa berkualitas yang berkontribusi nyata kepada masyarakat.
 - Mengenalkan nama Universitas Ma Chung karena mampu menghasilkan mahasiswa yang produktif dalam merancang karya.
 - Mengenalkan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Ma Chung kepada masyarakat luas.